

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA
KONVERSI TPA (TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR)
MENJADI WISATA GRAND PATHEK DI DESA GELUNG
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun oleh:

Hafid Anshori
Nim. 083 144 135

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I
19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JILI 2021**

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA
KONVERSI TPA (TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR)
MENJADI WISATA GRAND PATHEK DI DESA GELUNG
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

HAFID ANSHORI

NIM. 083 144 135

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

19760812 200801 1 015

MOTTO

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari „Ashim Ibn „Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R. Al- Baihaqi).⁵⁷



⁵⁷ Al-Baihaqi. Abi Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn Ali, *Sunan al-Kubro*, Juz 7, (Bairut: al-Kutub al-‘Ilmiyah,1344) hlm 402.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan melimpahkan kemurahan-Nya dan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta syafaat Rasulullah Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sunanto dan Ibunda Ruhainingsih tercinta yang selalu berjuang serta senantiasa mengiringi langkah ini dengan segala do'a dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Davin Faicha Rahman, adik yang juga selalu mendo'akan saya kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dalam penyelesaian studi ini.
4. Sahabat-sahabat K3 Ekonomi Syariah seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang secepat dengan saya yang tidak disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E) bagi mahasiswa program S-1 Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i. SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE., M.M. selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Bapak H. Djasmoto, selaku Kepala Desa Gelung dan semua anggota kelompok tani yang telah memberikan data untuk melengkapi skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan skripsi yang telah ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebaikannya mendapat balasan yang belimpah dari Allah SWT. berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Jember, 10 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Hafid Anshori, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I., 2021 : Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Masyarakat nelayan Kabupaten Situbondo mempunyai ide untuk tidak menggantungkan diri kepada laut atau mata pencarian sebagai nelayan. Untuk mendapatkan uang atau pendapatan di musim paceklik. Nelayan di daerah Panarukan memanfaatkan bibir pantai atau pesisir di gunakan sebagai wisata. Siapa yang menyangka, jika wisata Kampung Nelayan Grand Gathek di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur, dulunya adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Namun kini, tempat tersebut menjadi tujuan wisata masyarakat dari sejumlah kabupaten di luar Situbondo.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:1. Bagaimana pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?.2. Bagaimana pendapatan masyarakat adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

Metode yang dipakai metode penelitian kualitatif. Jenis: studi kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik penentuan subjek penelitian: teknik *purposive*. Lokasi penelitian: Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Situbondo. Teknik analisis data: deskriptif analisis. Uji keabsahan data: triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pengalihan perekonomian karena adanya masyarakat pesisir yang kreatif yaitu dengan menjadikan wisata yang di minati oleh wisatawan. Dari pantai yang dijadikan tempat pembuangan sampah sekarang menjadi tempat indah dipandang mata dan banyak pengunjungnya disana. Sebelum dan sesudah adanya wisata Grand Pathek ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Yang dulunya hanya mengandalkan hasil laut saja sekarang sudah banyak penghasilan yang didapat salah satunya membuka warung atau membuka usaha baru yaitu dengan memproduksi rengginang dengan citarasa yang berbeda.

Kata kunci: Perekonomian, pendaptan, TPA, Wisata.

ABSTRACT

Hafid Anshori, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I., 2021: *Analysis of Community Income After Conversion of Landfill (Final Disposal Site) into Grand Pathek Tourism in Gelung Village, Panarukan District, Situbondo Regency.*

The fishing community of Situbondo Regency has an idea not to depend on the sea or for livelihood as fishermen. To earn money or income in the lean season. Fishermen in the Panarukan area take advantage of the shoreline or the coast is used as tourism. Who would have thought, if the Grand Gathek Fisherman's Village tour in Gelung Village, Panarukan District, Situbondo Regency, East Java, used to be a waste final disposal site (TPA). But now, the place has become a tourist destination for people from a number of districts outside Situbondo.

The focus of research in this thesis are: 1. How is the transfer of TPA (Final Disposal Site) to Grand Pathek Tourism in Gelung Village, Panarukan District, Situbondo Regency?.2. How is the income of the community with the Grand Pathek Tour in Gelung Village, Panarukan District, Situbondo Regency?

The method used is qualitative research methods. Type: case study. Data collection techniques: interviews, observation, documentation. Research subject determination technique: purposive technique. Research location: In Gelung Village, Panarukan District, Situbondo. Data analysis technique: descriptive analysis. Data validity test: source triangulation

The conclusion of this study is the transfer of the economy due to the existence of creative coastal communities, namely by making tourism of interest to tourists. From the beach which is used as a garbage dump, it is now a beautiful place for the eyes and many visitors there. Before and after the Grand Pathek tour was very influential for the surrounding community. What used to only rely on seafood is now a lot of income, one of which is opening a shop or opening a new business, namely by producing rengginang with different flavors.

Keywords: Economy, income, landfill, tourism

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelian	57
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Balai Desa Gelung Situbondo	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	29



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.1	Struktur Organisasi Desa Gelung	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau mencapai kurang lebih 17.500 buah dan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar. Sebagai negara kepulauan, tidaklah mengherankan jika lebih kurang dua pertiga dari teritorial negara kesatuan yang berbentuk republik ini merupakan perairan, dengan luas lebih kurang 5,8 juta km². Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yang mencapai lebih kurang 81.000 km. Penduduk Indonesia memiliki jumlah penduduk yang terbesar kelima di dunia, yaitu lebih kurang 220 juta jiwa. Dan, lebih kurang 60 persen diantaranya hidup dan bermukim di sekitar wilayah pesisir. Sebagian besar diantaranya menggantungkan hidup kepada keberadaan sumberdaya alam pesisir dan lautan. Sehingga tidaklah mengherankan jika sebagian besar kegiatan dan aktivitas sehari-harinya selalu berkaitan dengan keberadaan sumberdaya di sekitarnya. Secara geografis, Indonesia terdiri dari beribu pulau yang sebagian besar wilayahnya (62%) merupakan perairan laut, selat dan teluk; sedangkan 38 % lainnya adalah daratan yang didalamnya juga memuat kandungan air tawar dalam bentuk sungai, danau, rawa, dan waduk. Demikian luasnya wilayah laut di Indonesia sehingga mendorong masyarakat yang hidup di sekitar wilayah laut memanfaatkan sumber kelautan sebagai tumpuan hidupnya. Ketergantungan

masyarakat terhadap sektor kelautan ini memberikan identitas tersendiri sebagai masyarakat pesisir dengan pola hidup dan karakteristik tersendiri.⁵⁸

Desa pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya, yang menjadi batas antara daratan dan lautan, di mana di dalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir. Banyak diantaranya faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir menjadi suatu komunitas yang terbelakang atau bahkan terisolasi sehingga masih jauh untuk menjadikan semua masyarakat setempat sejahtera. Dilihat dari faktor internal masyarakat pesisir kurang terbuka terhadap teknologi dan tidak cocoknya pengelolaan sumberdaya dengan kultur masyarakat setempat.⁵⁹

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mendiami wilayah sekitaran pesisir dan biasanya menggantungkan hidupnya pada laut sebagai sumber mencari penghasilan. Membentuk pelapisan sosial-budaya yang mengelompokkan masyarakat dengan kriteria tertentu. Dalam suatu masyarakat hal yang lazim untuk melihat adanya pelapisan sosial-budaya adalah berdasarkan kelas ekonomi yang bisa dilihat dari mata pencaharian atau pekerjaan penduduk. Dalam masyarakat pesisir terdapat kelompok-

⁵⁸ Famif. 2010. Masyarakat Pesisir. <http://famif08.student.ipb.ac.id>. Diakses tanggal 16/12/pukul 08.10 WIB

⁵⁹ Ibid.,

kelompok masyarakat nelayan, petani tambak, hingga pekerja industri dengan masing-masing tingkatan stratifikasi sosial-budayanya.⁶⁰

Masyarakat pesisir, khususnya yang tinggal di wilayah Indonesia, mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas atau unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat-sifat dari usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan faktor-faktor lainnya. Beberapa sifat dan karakteristik masyarakat pesisir diuraikan sebagai berikut : Sumberdaya alam dan lingkungan merupakan modal pembangunan yang dapat dikelola untuk menyediakan barang dan jasa (goods & services) bagi kemakmuran masyarakat dan bangsa. Dilihat dari potensi dan kemungkinan pengembangannya, wilayah pesisir memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, apalagi bangsa Indonesia saat sekarang sedang mengalami krisis ekonomi. Peranan tersebut tidak hanya dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi (growth), tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (social welfare) dan pemerataan kesejahteraan (equity). Namun demikian, peranan tersebut tidak akan tercapai dengan baik apabila mengabaikan aspek kelestarian lingkungan (environmental sustainability) dan kesatuan bangsa (unity). Salah satu sifat usaha perikanan yang sangat menonjol adalah bahwa keberlanjutan usaha tersebut sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Keadaan ini mempunyai implikasi yang sangat penting bagi

⁶⁰ Kartika Dewi, *Pelapisan Sosial Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon Semarang*, Sabda Volume 13, Nomor 1, Juni 2018

kondisi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir, terutama di Indonesia. Kondisi masyarakat pesisir itu menjadi sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekaligus sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran, karena limbah-limbah industri maupun domestik dapat mengguncang sendi-sendi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir.⁶¹

Secara umum, pendapatan nelayan memang sangat berfluktuasi dari hari ke hari. Pada suatu hari, mungkin nelayan memperoleh tangkapan yang sangat tinggi, tapi pada hari berikutnya bisa saja “kosong”. Hasil tangkapan dan pada gilirannya pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh jumlah nelayan operasi penangkapan di suatu daerah penangkapan. Di daerah yang padat penduduknya, akan mengalami kelebihan tangkap (overfishing). Hal ini mengakibatkan volume hasil tangkap dari para nelayan menjadi semakin kecil, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan mereka. Salah satunya adalah Kabupaten Situbondo yang merupakan wilayah yang banyak pantainya atau lautnya. Kondisi geografis Kabupaten Situbondo memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan untuk dilestarikan. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 19 tahun 2012 Tentang Pencadangan Kawasan Terumbu Karang Pasir putih Sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten situbondo menyebutkan bahwa dalam pengelolaan Kawasan konservasi Perairan daerah di Kabupaten situbondo dapat dilakukan kemitraan dengan kelompok masyarakat dan/atau masyarakat adat, LSM

⁶¹ Dahuri, Dkk. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: Pradnya Paramita 1996) hal 78.

(Lebaga swadaya Masyarakat), dunia usaha Industri, lembaga penelitian serta perguruan tinggi.⁶²

Masyarakat adat adalah warga masyarakat asli Situbondo yang hidup dalam wilayah dan terkait serta tunduk kepada adat dan sistem tata nilai tertentu dengan rasa solidaritas yang tinggi diantara para anggotanya. Masyarakat nelayan Kabupaten Situbondo mempunyai ide untuk tidak menggantungkan diri kepada laut atau mata pencarian sebagai nelayan. Untuk mendapatkan uang atau pendapatan di musim paceklik. Nelayan di daerah Panarukan memanfaatkan bibir pantai atau pesisir di gunakan sebagai wisata. Siapa yang menyangka, jika wisata Kampung Nelayan Grand Pathek di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur, dulunya adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Namun kini, tempat tersebut menjadi tujuan wisata masyarakat dari sejumlah kabupaten di luar Situbondo. Dalam hal ini warga sekitar dan para nelayan melakukan pembersihan lingkungan di sekitar pantai tersebut. Dan dalam pembuangan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan kabupaten Situbondo untuk di taruh di tempat pembuangan akhir. Dan dalam pembangunan yang di lakukan di bantu oleh pemerintah desa dengan lembaga BUMDES. Dan dalam proses pembangunannya nelayan yang disekitar pantai juga ikut membantu.

Untuk menuju lokasi wisata Kampung Nelayan Grand Gathek cukup mudah, bahkan akses menuju kesana bisa dilalui mobil. Dari Kota Situbondo diperlukan waktu kurang lebih lima belas menit saja. Tempat wisata tersebut

⁶² Peraturan Bupati Situbondo Nomor 19 tahun 2012 Tentang Pencadangan Kawasan Terumbu Karang Pasir putih Sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah.

dikelola secara mandiri oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) setempat bersama dua kelompok nelayan Wisatawan yang datang ke Kampung Nelayan Grand Pathek, bisa menikmati sejumlah fasilitas wisata. Seperti kolam renang, rumah apung, snorkling, dan yang pasti lokasi tersebut cocok bagi anak-anak muda yang menyukai fotografi. Meski baru dibuka, jumlah pengunjung terbilang cukup ramai, apalagi di akhir pekan. Untuk tiket masuk, pengelola hanya mematok Rp 3.000 per orang. Bagi para wisatawan yang datang ke Kampung Nelayan Grand Gathek, juga bisa berbelanja oleh-oleh khas warga sekitar, yakni rengginang ikan. Di Desa Gelung tersebut, merupakan sentra rengginang yang diproduksi oleh warga sekitar.⁶³

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mencoba mengambil judul “ Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat ditemukan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut⁶⁴:

1. Bagaimana pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

⁶³ Armadiyanto, *Wawancara*, Situbondo, Tgl 23 April 2019

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung:ALFABETA,2014),290.

2. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
2. Mengetahui pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi kreatif. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian tentang pariwisata dengan mengungkap apa saja dampak yang terjadi dalam pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Pengelola Wisata Grand Pathek

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas wisata yang ada.

b. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini dapat menjadi bahan referensi pembaca dan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dalam dunia perekonomian.

c. Bagi Penulis

Agar dapat menjadi media dalam menerapkan semua ilmu yang didapat di dalam perkuliahan, sebagai alat analisis, mengaplikasikan teori, dan dalam persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang ekonomi kreatif yang mampu bersaing di mancanegara.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁶⁵

Adapun penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. Pendapatan Masyarakat merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang dari hasil usaha yang dilakukan.

⁶⁵Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT Rindu Citra), hal 45.

2. Wisata/ pariwisata adalah Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan Wisata berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata travel. Atas dasar tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris berarti tour.⁶⁶

Maksud judul yang diambil ide untuk tidak menggantungkan diri kepada laut atau mata pencarian sebagai nelayan. Untuk mendapatkan uang atau pendapatan di musim paceklik. Nelayan di daerah Panarukan memanfaatkan bibir pantai atau pesisir di gunakan sebagai wisata. Siapa yang menyangka, jika wisata Kampung Nelayan Grand Gathek di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur, dulunya adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Namun kini, tempat tersebut menjadi tujuan wisata masyarakat dari sejumlah kabupaten di luar Situbondo,

F. Sismatika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari materi ini, penting adanya sebuah sistematika pembahasan. Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang perlu dikemukakan gambaran keadaan yang sedang terjadi selanjutnya dikaitkan peraturan/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman sehinggaterlihat

⁶⁶ Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal 3.

adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Fokus penelitian merupakan batasan masalah, yaitu peneliti tidak akan melakukan penelitian keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Manfaat penelitian diharapkan memiliki manfaat yang teoritis maupun praktis, maka dapat berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Definisi istilah menjelaskan pengertian judul penelitian yang diteliti serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah diteliti peneliti dahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian teori merupakan studi kepustakaan yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Teori yang dikemukakan dalam proposal, akan sangat tergantung pada fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Lokasi penelitian yaitu tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Subyek penelitian yaitu subjek apa yang akan diteliti peneliti, teknik pengumpulan data yaitu data yang diperoleh fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan

verification. Keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas data, uji transferabilitas (validitas eksternal). Selanjutnya tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL,

Menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Apa yang didapatkan dalam penelitian yang sudah diteliti.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang diteliti serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Khairunisa Afsari Nurfadillah, 2017. Universitas Bandar Lampung “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*”. Fokus penelitian yaitu bagaimana strategi pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran?.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatannya kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT dengan strategi prioritas adalah Strategi SO dan Strategi WO.⁶⁷

Dewi Kusuma Sari, 2011. Universitas Diponegoro Semarang “*Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*”. Fokus penelitian yaitu: 1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang ? 2. Berapakah besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang? 3. Upaya-upaya pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, menentukan strategi upaya pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk data sekunder, telah digunakan metode dokumentasi dari pihak-pihak terkait. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden key persons. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah travel cost method yang diolah menggunakan perangkat ekonometrika Eviews 4.1, lalu untuk menghitung nilai valuasi ekonomi menggunakan pendekatan surplus konsumen.

⁶⁷ Khairunisa Afsari Nurfadillah, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*” (Skripsi: Universitas Bandar Lampung 2017)

Sedangkan untuk statistik deskriptif, digunakan Analisis Hierarki Proses (AHP) dengan perangkat Expert Choice Versi 9.0. Dengan travel cost method menunjukkan bahwa dari enam variabel dalam penelitian yaitu biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain (Pantai Widuri), penghasilan, pendidikan, umur, dan jarak, yang berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke Pantai Sigandu ialah variabel biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain (Pantai Widuri), penghasilan, dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Valuasi ekonomi untuk Pantai Sigandu ialah Rp 26.739.188.00 dengan nilai surplus konsumennya per tahun ialah Rp. 353.838,07. Sedangkan pada pendekatan AHP, menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam Pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108, dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.⁶⁸

Farida Robithoh Widyasti, 2013. Universitas Negeri Yogyakarta “*Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Temanggung*”. Fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana strategi promosi wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung? 2. Apa sajakah faktor pendukung strategi promosi wisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung? 3. Bagaimana hambatan yang dialami Dinas

⁶⁸ Dewi Kusuma Sari, “*Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*” (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011)

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung dalam melakukan promosi wisata? 4. Bagaimana langkah yang ditempuh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung dalam menangani berbagai hambatan tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan pelaksanaan strategi promosi wisata; 2) mendeskripsikan faktor pendukung strategi promosi wisata; 3) menganalisis hambatan strategi promosi wisata; 4) mendeskripsikan langkah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan strategi promosi wisata. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian utama adalah Kepala Bagian Pemasaran, informan pendukung adalah kepala Seksi Pengembangan Obyek dan Sarana Wisata serta Kepala Pembinaan Usaha dan Pemasaran Wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data sajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; 1) pelaksanaan strategi promosi wisata sudah berjalan baik, walaupun belum sepenuhnya optimal; 2) pengembangan wisata di Temanggung di dukung oleh program dinas terkait berupa kegiatan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) dalam mempromosikan wisata menggunakan alat atau media promosi, seperti media cetak, media elektronik, media promosi dan pameran wisata; 3)

pengembangan wisata di Temanggung ternyata memiliki beberapa hambatan antara lain: obyek wisata belum ditata dan dikelola dengan baik, alokasi anggaran dari pemerintah daerah yang masih terbatas, dan belum adanya bagian khusus yang menangani masalah promosi wisata, misalnya bagian public relations; 4) dinas terkait dan para stakeholder dunia pariwisata menempuh beragam cara untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui antara lain: mengoptimalkan sumber daya yang ada serta menjalin kerjasama dengan pihak/instansi/lembaga lain untuk mengembangkan pariwisata di Temanggung. Hal ini terbukti berhasil, berdasarkan data yang ada tahun 2010 jumlah wisatawan 258.467. Tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 314.963 orang.⁶⁹

Kurniawan, 2007. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta “*Program Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sleman Dilihat Dari Sektor Pajak Dan Retribusi*”. Fokus penelitian yaitu: 1. Berapa kontribusi tertinggi dan terendah pajak hotel dan restoran (PHR)serta retribusi tempat rekreasi ? 2. Berapa laju pertumbuhan tertinggi dan terendah pengembangan pariwisataadilihat dari sektor pajak hotel, pajak restoran dan retribusi tempat rekreasi?3. Bagaimanakah efisiensi dan efektivitas realisasi pengembangan pariwisataadilihat dari sektor pajak hotel, pajak restroan, dan retribusi tempat rekreasi?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar nilai yang dicapai dalam pengembangan pariwisata dilihat dari sektor pajak dan retribusi

⁶⁹ Farida Robithoh Widyasti, “*Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Temanggung*” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Sleman tahun 2000-2004. Pajak dan retribusi dibatasi pada pajak hotel, pajak restoran, serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Penelitian ini termasuk jenis *expost facto* dan *case study*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (BPKKD), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan sumber-sumber lain yang relevan. Teknis analisis data yang digunakan adalah: analisis kontribusi, analisis laju pertumbuhan, analisis efisiensi, dan analisis efektivitas.

Kesimpulannya berdasarkan hasil analisis data, nilai kontribusi tertinggi pajak hotel terjadi pada tahun 2001 (22,67 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 (15,06%), untuk pajak restoran tertinggi terjadi pada tahun 2001 (5,32 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 (3,45 %), untuk retribusi tempat rekreasi dan olahraga nilai tertinggi terjadi pada tahun 2000 (2,44 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 (1,50 %). Nilai laju pertumbuhan tertinggi dari pajak hotel terjadi pada tahun 2001 (68,56 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 (4,71 %), untuk pajak restoran tertinggi terjadi pada tahun 2001 (68,56 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 (4,10 %), untuk retribusi tempat rekreasi dan olahraga nilai tertinggi terjadi pada tahun 2001 (35,70 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 (2,70 %). Nilai efisiensi tertinggi dari pengembangan pariwisata terjadi pada tahun 2001 (13,15 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2000 (19,73 %). Nilai efektivitas tertinggi dari pajak hotel terjadi pada tahun 2000 (129,22 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 (89,39 %),

untuk pajak restoran tertinggi terjadi pada tahun 2000 (129,22 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2001 (110,36 %), untuk retribusi tempat rekreasi dan olahraga nilai tertinggi terjadi pada tahun 2002 (95,99 %) dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 (83,85 %).⁷⁰

Arfianti Nur Sa'idah, 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)" Fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung? 2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷⁰ Kurniawan, "Program Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sleman Dilihat Dari Sektor Pajak Dan Retribusi" (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007)

Kesimpulannya yaitu diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Secara umum pariwisata di Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelayanan yang prima terhadap pengunjung atau wisatawan, tersedianya makanan dan minuman yang halal, serta tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%.⁷¹

M. Hari Efendi, 2010. Universitas Negeri Malang *Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang*. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: 1) Faktor apa sajakah yang menunjang Sendang Biru untuk

⁷¹ Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung) (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

dikembangkan sebagai daerah wisata, 2) Bagaimana dampak pengembangan di sektor pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat Sendang Biru, dan 3) Bagaimana dampak pengembangan di sektor pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Sendang Biru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Faktor-faktor yang mampu menunjang daerah Sendang Biru untuk dikembangkan sebagai daerah wisata, 2) Dampak pengembangan di sektor pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat Sendang Biru, dan 3) Dampak pengembangan di sektor pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Sendang Biru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan data secara obyektif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi Sedang biru yang merupakan daerah pesisir cukup memadai sebagai daerah tujuan wisata pantai. Pariwisata itu sendiri berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak di bidang sosial tampak pada interaksi sosial dan gaya hidup masyarakat. Bentuk interaksi sosial pada masyarakat sebagai dampak dari pariwisata adalah (a) kerjasama yang terjadi pada pengunjung dengan penyewa perahu yaitu pada saat terjadinya kesepakatan dalam hal

persewaan perahu wisata, serta pada proses perbaikan perahu antar sesama pemilik perahu wisata, (b) akomodasi yang terjadi ketika muncul pendapat untuk meredam ketegangan antar pemilik perahu wisata terkait semakin meningkatnya pengunjung yaitu dengan dibentuknya organisasi Mandala guna mengatur sirkulasi pelayaran dan penetapan tarif yang sama bagi perahu wisata, (c) persaingan yang dapat dilihat pada para penjual makanan dan minuman yang saling bersaing demi mendapat keuntungan yang lebih dari yang lain, (d) pertentangan atau konflik sebagai dampak dari wisata pernah terjadi antar petugas pariwisata dengan petugas lingkungan hidup mengenai pengelolaan pariwisata pantai Sendang Biru. Dampak sosial lain yang dapat dilihat adalah pada gaya hidup masyarakat yang pada awalnya bercirikan masyarakat desa pesisir dan cenderung sederhana menjadi masyarakat yang bergaya mewah seperti masyarakat kota. Sedangkan dampak di bidang ekonomi jelas terlihat pada semakin banyaknya alternatif mata pencaharian yang ditawarkan bagi masyarakat pesisir, yang notabene bekerja sebagai nelayan, cenderung kumuh dan hidup dalam garis kemiskinan. Dan munculnya pariwisata tersebut perlahan-lahan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat.⁷²

Wawan Kurniawan, 2015. Universitas Negeri Semarang *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Penelitian ini adalah tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan

⁷² M. Hari Efendi, *Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang*. (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2010).

Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Sampel penelitian yang digunakan adalah pedagang kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah di sektor pariwisata. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.⁷³

⁷³ Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Ribut Misteri Astutik, 1982-2004. Universitas Negeri Semarang *Perkembangan Pariwisata Gunung Bromo Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana asal mula munculnya obyek wisata gunung Bromo Tengger?, (2) bagaimana perkembangan obyek wisata gunung Bromo Tengger tahun 1982-2004?, (3) bagaimana kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata gunung Bromo Tengger tahun 1982-2004?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang asal mula munculnya pariwisata gunung Bromo Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, (2) untuk mengetahui perkembangan pariwisata gunung Bromo dari tahun 1982-2004, (3) untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata gunung Bromo Tengger tahun 1982-2004. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah kawasan wisata gunung Bromo Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Pengambilan data sumber primer adalah melalui observasi dan wawancara. Sedangkan tehnik pengumpulan data sekunder menggunakan laporan-laporan, dokumen dan buku.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gunung Bromo menjadi daerah wisata sejak ditetapkannya kawasan Tengger menjadi daerah penyangga

taman nasional. Perkembangan pariwisata gunung Bromo tidak terlepas dari sejarah dan kepercayaan masyarakat, karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi baru. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan prasarana/infrastruktur, kerja sama dengan dinas pariwisata dan melakukan promosi umum.⁷⁴

Lutfia handayani, 2014. Universitas Negeri Malang *Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat kota batu pada sektor*. Pembangunan tempat wisata di Kota Batu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun yang memberikan efek pengganda bagi sektor lain. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kegiatan pariwisata, maka dilakukan penelitian mengenai analisis dampak sosial ekonomi masyarakat Kota Batu pada sektor pariwisata dengan menggunakan tippologi klassen untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata dan multiplier keynesian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dapat dirasakan masyarakat lokal akibat dari perputaran uang yang terjadi di Kota Batu antara pengunjung dan masyarakat lokal.

Penelitian ini dilakukan di tempat- tempat wisata di Kota Batu, yaitu cangar, selecta, agrowisata, Jatim park dan Batu Night Spectacular (BNS) untuk melakukan kajian terhadap pengunjung dan masyarakat yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam kegiatan wisata. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan kuisisioner. Dampak sosial dilihat sari penyerapan tenaga

⁷⁴ Ribut Misteri Astutik, *Perkembangan Pariwisata Gunung Bromo Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 1982-2004).

kerja yang dihitung dari PDRB Harga Konstan Tahun 2011 dan dianalisis dengan analisis Tipologi Klassen. Sedangkan dampak ekonomi dianalisis dengan konsep Multiplier Keynesian. Peranan sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja dalam analisis Tipologi Klassen berada dalam kuadran 1, artinya bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan daerah serta banyak menyerap tenaga kerja. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata di Kota Batu dilihat dari nilai pengganda Keynesian multiplier income sebesar Kota Batu sebesar 1,14 artinya peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar 1 rupiah akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebesar 1,14 rupiah. Nilai Ratio Income Multiplier Tipe I di Kota Batu sebesar 1,17 artinya peningkatan 1 rupiah pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,17 rupiah. Sedangkan nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,38 artinya peningkatan 1 rupiah pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,38 rupiah.

Hasil penelitian kegiatan pariwisata membawa pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kota Batu diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan sektor perdagangan, hotel restoran dan sektor jasa- jasa yang mendukung pariwisata agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu pendistribusian sarana dan prasarana harus ditingkatkan sesuai kebutuhan masyarakat dan pengunjung agar jumlah

kunjungan di Kota Batu semakin meningkat sehingga efek pengganda yang ditimbulkan semakin tinggi.⁷⁵

Endraswari Eskamurti, 2016. Universitas Sebelas Maret *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar)*. Desa Berjo sebagai salah satu kawasan desa wisata memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan wisata. Namun, kondisi sosial ekonomi masyarakat cenderung masih relatif sederhana sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terkait implementasi kebijakan pariwisata sebagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari implementasi kebijakan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan teori Spicker (1995). Penelitian ini merupakan survey eksplanatoris dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 859 populasi dan 91 responden sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan cluster sampling. Uji validitas dilakukan melalui uji Spearman dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Adapun analisis data dilakukan dengan metode regresi ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dinilai memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil Pseudo r-

⁷⁵ Lutfia handayani, *Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat kota batu pada sektor*. (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2014).

square dan Parameter Estimates dari nilai statistik Wald menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 28,3% terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi kebijakan pariwisata, maka kesejahteraan akan tercapai, dan begitupun sebaliknya. Selain itu, hasil penelitian ini mampu mendukung teori Spicker (1995).⁷⁶

Bayu Hargo Nugroho, 2013 Universitas Negeri Sebelas Maret *Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Perkembangan Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)*. fokus penelitian: 1. Bagaimana sejarah pariwisata telaga sarangan (studi perkembangan dan dampak sosial ekonomi masyarakat desa sarangan, kecamatan plaosan, kabupaten magetan)? 2. Bagaimana peran pemerintah dalam pembangunan telaga sarangan? 3. Bagaimana dampak pengembangan telaga sarangan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Sarangan?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Cerita rakyat mengenai asal-usul terjadinya Telaga Sarangan.(2) Peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan objek wisata telaga Sarangan.(3) Dampak pengembangan Telaga Sarangan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Sarangan. Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus terpancang tunggal yaitu sasaran yang akan diteliti sudah dibatasi dan ditentukan serta terpusat pada satu lokasi yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sumber data yang digunakan adalah tempat, peristiwa,

⁷⁶ Endraswari Eskamurti, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar)* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2016).

informan, dan dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dimana peneliti memilih informan yang dipandang mengetahui permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas data digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu proses analisis yang bergerak diantara tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:(1) Mitos Kyai Pasir dan Nyai Pasir yang menemukan sebuah telur di dekat sumber air dan memakannya, setelah memakan telur merasa gatal kemudian berguling-guling di sumber air dan berubah menjadi naga. Sumber air tersebut kemudian menjadi besar dan berubah menjadi telaga dikarenakan Telaga Pasir terletak di Desa Sarangan, maka masyarakat dan pengunjung lebih mudah menyebutkan dengan Telaga Sarangan (2) Peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Telaga Sarangan adalah mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat dan mengadakan promosi wisata ke daerah-daerah lain. Pengembangan objek wisata Telaga Sarangan lebih sempurna ketika masyarakat sekitar juga turut membantu dalam pengelolaannya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan objek wisata ini adalah keterbatasan dana untuk mengembangkan objek wisata ini dan kurangnya kesadaran masyarakat akan objek wisata ini.(3) Dampak pengembangan

Telaga Sarangan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Sarangan, yaitu adanya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat misalnya mengubah status yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran dan memberikan pengetahuan yang luas bagi masyarakat. Sedangkan dampak dalam bidang ekonomi tentunya sangat besar yaitu peningkatan pendapatan keuangan dan juga peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.⁷⁷

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Khairunisa Afsari Nurfadillah, 2017	“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)”	Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti Strategi Pengembangan Pariwisata	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2.	Dewi Kusuma Sari, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011	“Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”	Adapun perbedaan penelitian ini bagaimana Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.
3.	Farida Robithoh Widyasti 2013	“Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Temanggung”	Dalam penelitian ini Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.
4.	Kurniawan 2007	“Program Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sleman Dilihat Dari Sektor Pajak Dan	Perbedaanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pariwisata

⁷⁷ Bayu Hargo Nugroho, *Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Perkembangan Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)*. (Skripsi: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2013).

		<i>Retribusi</i>		
5.	Arfianti Nur Sa'idah, 2017	<i>"Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)</i>	Perbedaanya yaitu tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.
6.	M. Hari Efendi 2010	<i>Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang</i>	Perbedaanya yaitu Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.
7.	Wawan Kurniawan 2015	<i>Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.</i>	Perbedaanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pariwisata
8.	Ribut Misteri Astutik 1982-2004	<i>Perkembangan Pariwisata Gunung Bromo Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun.</i>	Perbedaanya yaitu Perkembangan Pariwisata	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.
9.	Lutfia Handayani 2014	<i>Analisis dampak sosial ekonomi masyarakat kota batu pada sektor</i>	Perbedaanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pariwisata
10.	Bayu Hargo Nugroho 2013	<i>Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Perkembangan</i>	Perbedaan yaitu: Dampak Sosial Ekonomi	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan

		<i>Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)</i>	Masyarakat	metode kualitatif.
--	--	--	------------	--------------------

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pendapatan Masyarakat Pesisir

a. Pengertian pendapatan

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis

masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.⁷⁸

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awalperiode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.⁷⁹

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima

⁷⁸ Nazir. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." (Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2010) hal 17.

⁷⁹ Hemnur Zuhri. "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor". Skripsi: IPB, 2008) hal 22.

seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang lmaupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁸⁰

Menurut Arfida BR (2003: 157-159) Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:⁸¹

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

⁸⁰ Nazir. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." (Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2010) hal 18.

⁸¹ Arfida BR. "Ekonomi Sumber Daya Manusia" Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal 157-159 .

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

b. Masyarakat Pesisir

Pengertian masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Masyarakat dibagi menjadi 4 komunitas, yaitu city (kota), town (kota kecil), peasant village (desa petani) dan tribal village (desa terisolasi).

Proses transformasi dari desa ke kota ditandai dengan; kendurnya ikatan adat istiadat, sekularisasi dan individualisasi. Pengertian nelayan sendiri adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Nelayan diklasifikasikan berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Nelayan atau petani ikan penuh adalah orang yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.
- b. Nelayan atau petani ikan sambilan utama adalah orang yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan

pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.

- c. Nelayan atau petani ikan sambilan tambahan adalah orang yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.⁸²

Nelayan dapat digolongkan menjadi 4 tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi, yaitu peasant-fisher (nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, menggunakan alat tangkap tradisional dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama), post peasant-fisher (teknologi penangkapan lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor, daya tangkap lebih besar, sudah mulai berorientasi pasar dan tenaga kerja atau ABK (anak buah kapal) meluas tidak hanya keluarga), commercial fisher (berorientasi pada peningkatan keuntungan, skala usaha besar, jumlah tenaga kerja banyak dari ABK hingga manajer, teknologi lebih modern) dan industrial fisher (kapasitas teknologi dan armada yang maju, berorientasi pada profit-oriented, melibatkan ABK dengan organisasi kerja yang kompleks.⁸³

⁸² Satria, A. *“Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir”* (. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2002) hal 12.

⁸³ Ibid., 17.

2. Wisata/ Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Secara *Etymologis* kata “pariwisata” berasal dari bahasa *Sanskerta*, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa Belanda) atau *tourism* (bahasa Inggris). Kata bersinonim dengan kata *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan *Wisata* berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel*. Atas dasar tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris berarti *tour*.⁸⁴

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa *Sansekerta* yang komponen-komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan

⁸⁴ Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal 3.

tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁸⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dalam Undang-undang ini juga disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- 1) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- 2) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia, berupa museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan taman hiburan.

Menurut aspek ekonomi, pariwisata adalah jumlah pajak yang diterima dari orang-orang luar sebagai pengunjung secara lokal yang memberikan tambahan terhadap hasil perpajakan nasional tempat atau negeri yang dikunjungi.⁸⁶

b. Ciri-ciri pariwisata

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang akan dituju.

⁸⁵ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal 40.

⁸⁶ Republik Indonesia. (1990). Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang. ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- 3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- 6) Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- 7) Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
- 8) Dilakukan dengan santai.⁸⁷

ciri-ciri pariwisata sebagai berikut:

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- 3) Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi.
- 4) Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pariwisata yaitu berupa perjalanan keliling atau dilakukan dari suatu

⁸⁷ M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1991) hal 6.

tempat ke tempat lain dan perjalanan hanya dilakukan untuk sementara waktu agar individu atau kelompok mendapatkan rasa kepuasan.⁸⁸

c. Pengelolaan pariwisata

Pengelolaan pariwisata Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial- budaya dan lingkungan, maka pengelolaan wajib melakukan manajemen sumber daya yang aktif. Manajemen sumber daya ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan. Prinsip-prinsip yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisata yaitu:

- 1) Menggunakan sumber daya yang terbarukan.
- 2) Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan
- 3) Daerah zona.
- 4) Konservasi dan preservasi sumber daya

Dengan mengacu prinsip-prinsip diatas maka manajemen sumber daya pariwisata harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- 1) Flora dan fauna
- 2) Sumber daya air
- 3) Sanitasi dan limbah
- 4) Kualitas udara
- 5) Kawasan pesisir dan pantai
- 6) Zoning
- 7) Kepedulian lingkungan.⁸⁹

⁸⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Pariwisata* (Bandung: Angkasa 1996) hal 118.

d. Pengembangan pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi penduduk setempat. Uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata sangat besar pengaruhnya bagi daerah tujuan wisata atau negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri. Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya yang besar untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi, dan pengembangan objek dan atraksi wisata akan dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan.⁹⁰

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata, keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di tanah air diantaranya yang sangat menonjol adalah:

- 1) Semakin meningkatnya perkembangan pariwisata dunia akhir-akhir ini.

⁸⁹ Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) hal 89-90.

⁹⁰ Oka A. Yoeti, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya, 2008) hal 77-78

- 2) Kebijakan deregulasi dan birokratisasi yang dilakukan pemerintah dalam rangka menciptakan iklim berusaha yang lebih baik, khususnya dalam sektor pariwisata.
- 3) Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada wisatawan asing masuk ke Indonesia dengan memberikan kebijaksanaan bebas visa untuk berkunjung ke Indonesia.
- 4) Menguatnya mata uang asing terhadap nilai rupiah membuat biaya perjalanan wisatawan di Indonesia menjadi lebih murah.
- 5) Potensi pariwisata yang dimiliki sangat bervariasi, baik alam, seni budaya maupun the way of life penduduknya tersedia dan dapat dilihat sepanjang tahun tanpa dipengaruhi musim.
- 6) Mulai meningkatnya kegiatan promosi yang dilakukan di luar negeri dengan membawa serta grup-grub kesenian dari seluruh nusantara secara bergantian.
- 7) Adanya stabilitas nasional yang mantap dan faktor keamanan yang terjamin bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.
- 8) Semakin lengkapnya prasarana dan sarana yang mendukung kelancaran pengembangan pariwisata hampir di semua DTW di Indonesia.
- 9) Keberhasilan pencaanangan Tahun Kunjungan Wisata tahun 1991 dan Visit ASEAN tahun 1992. Berhasilnya pemerintah

mencanangkan Kampanye Sadar Wisata bagi masyarakat Indonesia sebagai tuan rumah yang menerima kedatangan wisatawan.⁹¹

e. Tujuan pengembangan pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Tujuan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keinginan bersantai
- 2) Keinginan mencari suasana lain
- 3) Memenuhi rasa ingin tahu
- 4) Keinginan berpetualang
- 5) Keinginan mencari kepuasan.⁹²

Tujuan dari pariwisata yaitu:

- 1) Ingin bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas)
- 2) Ingin mencari suasana baru atau suasana lain
- 3) Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
- 4) Ingin berpetualang dan mencari pengalaman baru
- 5) Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi

⁹¹ Ibid., 85-86.

⁹² M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999) hal 8

rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.⁹³

f. Manfaat pariwisata

Bahwa pariwisata memberikan banyak manfaat yaitu:

- 1) Menambah pemasukan dan pendapatan, baik pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat berupa penginapan, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan.
- 2) Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut.
- 3) Menambah devisa negara, dengan makin banyak devisa yang akan diperoleh.
- 4) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.⁹⁴

g. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata empowerment dan memberdayakan adalah empower. Menurut Merriam Webster dan

⁹³ Kesrul, *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata* (Jakarta: Garasindo, 2003) hal 6.

⁹⁴ Spillane, James J, SJ. (1987). *Ekonomi Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius) hal 138.

Oxford English Dictionary, kata empower mengandung dua pengertian yaitu: pertama, *to give power / authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; yang kedua *to give to / enable* yaitu usaha untuk member kemampuan atau keperdayaan.⁹⁵ Dengan artian yaitu memberikan atau mengalihkan kekuasaan kepada masyarakat agar memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam membangun diri dan lingkungan. Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan atau program pembangunan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat.⁹⁶ Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁹⁷ Kemudian

⁹⁵ Mardi. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*. Jakarta.Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat: Bappenas.

⁹⁶ Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*.(Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996). Halm 145.

⁹⁷ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan masyarakat*. (Bandung.PT. Retika Adhitama, 2005) Halm 60.

istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga; tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.⁹⁸

Dari penjelasan diatas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Konsep pemberdayaan ekonomi sebagai berikut :

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda

⁹⁸ Bintoro Tjokroamidjojo. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. (Jakarta. Haji Masagung, 1990) Halm 82 .

perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka 20 pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- 1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
- 2) penguatan kelembagaan;
- 3) penguasaan teknologi; dan
- 4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

5) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:

- 1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
 - 2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker;
 - 3) pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - 4) penguatan industri kecil;
 - 5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan
 - 6) pemerataan spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
- a) peningkatan akses bantuan modal usaha;
 - b) peningkatan akses pengembangan SDM; dan
 - c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Jadi, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan yaitu bantuan modal dan penyediaan sarana dan prasarana.⁹⁹

⁹⁹Mardi..*Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*.jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat:Bappenas 2002.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus . Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰ Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁰¹ Metode penelitian ini umumnya akan memperoleh data deskriptif dari hal yang di amati. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian yang tengah berlangsung pada saat studi maupun sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan akan memberikan gambaran mengenai Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Data yang di hasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari perekonomian dan fenomena yang di amati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

¹⁰⁰ Lexy . *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002) , hal 309

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008) hal 14

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Di daerah ini adalah tempat wisata pantai dan juga ada kolam renang di bibir pantai dan juga tempat-tempat selfi yang menarik pengunjung. Alasan memilih lokasi ini karena di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo masyarakat nelayan Kabupaten Situbondo mempunyai ide untuk tidak menggantungkan diri kepada laut atau mata pencarian sebagai nelayan. Untuk mendapatkan uang atau pendapatan di musim paceklik. Nelayan di daerah Panarukan memanfaatkan bibir pantai atau pesisir di gunakan sebagai wisata. Siapa yang menyangka, jika wisata Kampung Nelayan Grand Gathek di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur, dulunya adalah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Namun kini, tempat tersebut menjadi tujuan wisata masyarakat dari sejumlah kabupaten di luar Situbondo.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.¹⁰²

1. H. Djasmoto (Kepala Desa)
2. Armadiyanto (Ketua Bumdes).
3. Febriana (Sekretaris)
4. Abdurrahman (Nelayan)
5. Fatmawati (Masyarakat pesisir)
6. Misti (Masyarakat pesisir)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Karena itu dibutuhkan ketrampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapat data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁰³ Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.¹⁰⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 219.

¹⁰³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hal 54.

¹⁰⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986), hal 128

dilakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti.

Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari perekonomian dan fenomena yang di amati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat. Menghasilkan bagaimana cara pengelolaan dan pengembangan wisata Grand Pathek di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.

2. Wawancara/ interview

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten memberikan data informasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ketua pengelola wisata Grand Pathek, pengelola wisata Grand Pathek, konsumen dan masyarakat sekitar. Jenis wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur. Tujuannya dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Data yang diperoleh adalah dimana pada pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰⁵ Hasil data yang diambil dari wawancara adalah bagaimana cara dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Grand Pathek di Desa Gelung Kecamatan Panarukan sampai sekarang ini. Pendapat masyarakat pesisir adanya wisata Grand Pathek.

Dokumentasi adalah mengadakan penelitian terhadap data-data yang telah di dokumentasikan pada lokasi tempat penelitian wisata Grand

¹⁰⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) , hal 233

Pathek di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, atau juga dapat berupa foto, rekaman, video yang dapat digunakan sebagai bahan validasi data dalam pengujian. Data yang diperoleh yaitu sejarah desa Gelung Kecamatan Panarukan, dan data-data jumlah warga desa Gelung.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang pada prinsipnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.¹⁰⁶ Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis deskriptif. Analisis ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau menguraikan data. Analisisnya adalah membandingkan secara deskriptif keadaan responden sebelum dan sesudah adanya wisata Grand Pathek ini. Faktor yang dibandingkan adalah aktivitas ekonomi dan pendapatan. Sehingga dapat menjelaskan tentang bagaimana Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

¹⁰⁶ Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 161

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, pentransmorfasian, data kasar dari lapangan. Proses ini langsung dari awal sampai akhir penelitian, dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid apabila ada keraguan dalam data peneliti mengecek ulang dengan informan yang baru.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang tersusun rapi memungkinkan untuk bisa ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data disajikan harus benar-benar tertata secara rapi agar mudah dipahami

3. Penarikan kesimpulan

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir yang dilakukan dalam analisis data telah reduksi dan penyajian data oleh karena itu proses kesimpulan juga perlu diverifikasi ulang. Selama penelitian berlangsung untuk menjamin bahwa data itu benar-benar valid, setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data terkait pendapatan masyarakat setelah adanya wisata Grand Pathek maka peneliti dapat menyimpulkannya.

F. Keabsaan Data

Penelitian kualitatif uji validasi dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidasesuaian instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber berarti, untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰⁷ Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada awalnya peneliti melakukan observasi langsung ketempat penelitian yang sudah ditetapkan sejak awal.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

¹⁰⁷ Ibid., hal 241.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
- 4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

- 1) Mencatat data
- 2) Analisis lapangan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Asal Usul Desa Gelung

Satu hal yang masih menjadi banyak perdebatan tentang pantai Patek. Konon, di pantai inilah salah satu raja Majapahit, Hayam Wuruk pertama kali menjejakkan kakinya di bumi Panarukan. Dalam kisah yang tertulis dalam kitab *Negarakertagama*, Hayam Wuruk dalam satu purnama pada 1593, merapat di salah satu pantai Panarukan bersama beberapa pasukan ekspedisinya. Pantai Patek, diklaim sebagai pantai tempat kapal sang raja merapat. Ini dikaitkan dengan cerita dalam kitab itu yang menyebut Hayam Wuruk merapat di sebuah pantai yang posisinya memanjang dari utara ke selatan.¹⁰⁸

Panarukan memang sudah berabad lampau di bawah kekuasaan Majapahit. Tak hanya Hayam Wuruk, sang raja pertama, Raden Wijaya pun dipastikan banyak membekaskan jejak peninggalan di Panarukan. Salah satu cerita yang mashyur, adalah saat Raden Wijaya menghibahkan wilayah Panarukan yang dahulunya hutan ini kepada Arya Wiraraja, yang kemudian membangun sebuah kerajaan Blambangan. Wilayah ini diberikan sebagai balas budi Raden Wijaya atas bantuan Arya Wiraraja dalam suaka atas kejaran Jayakatwang, Raja Kediri. Juga tertuang dalam Babad Raja Blambangan, Raden Wijaya memberi mandat penuh atas

¹⁰⁸ Dokumen Desa Gelung.

wilayah Gunung Brahma (Gunung Bromo), wilayah timur di Jawa Timur, termasuk Situbondo, hingga Selat Bali. Arya Wiraraja memerintah di Blambangan sejak 1294 hingga 1301. Banyak juga warga yang bilang kalau desa Gelung ini karena raja Hayam wuruk memakai gelang di kepalanya. Kemudian gelang tersebut jatuh di pantai pathek ini. Dan ditempat ini dinamakan Desa Gelung. Terlepas dari semua sejarah tentang keberadaannya, Pantai Patek tetaplah menyisipkan satu pusaka wisata yang tiada tara. Keberadaannya patut diperhitungkan sejajar dengan sejumlah destinasi wisata bahari lainnya sepanjang pesisir utara Pulau Jawa.¹⁰⁹

Kecamatan Panarukan mempunyai beberapa desa yaitu:

- a. Desa Alas malang
- b. Desa Duwet
- c. Desa Gelung
- d. Desa Kilensari
- e. Desa Paowan
- f. Desa Peleyan
- g. Desa Sumber kolak
- h. Desa Wringin anom

2. Lokasi / letak Geografis Desa Gelung

Desa Gelung adalah sebuah desa yang terletak sebelah utara di wilayah kecamatan Panarukan dan dekat dari Pusat Pemerintahan

¹⁰⁹ Dokumen Desa Gelung.

Kabupaten. Berikut denah Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo berbatasan dengan:¹¹⁰

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kendit.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mangaran dan Kecamatan Situbondo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kendit dan Selat Madura.

Dengan luas wilayah 16.569 Ha, terbagi menjadi pemukiman 5, 012 Ha dan sisanya adalah persawahan, perkebunan, kelautan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, prasarana lainnya. Topografi Desa Gelung berupa dataran tinggi yang berbentuk bukit dan di lereng gunung. Dengan keadaan suhu rata-rata setiap hari 25 - 28°C sedangkan curah hujan rata-rata berkisar 2500 – 3000 mm per tahun. Dengan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut 600 mdl. Dengan demikian kondisi alam Desa Gelung cukup subur dengan sumber air melimpah.

3. Visi dan Misi Desa Gelung

Adapun Desa Gelung kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan kegiatan yaitu:¹¹¹

¹¹⁰ Dokumen Desa Gelung.

¹¹¹ Dokumen Desa Gelung.

a. Visi

Terwujudnya pemeritahan Desa Gelung yang Tertata, Terbuka, Dipercaya, dengan kekuatan tradisi gotong royong guyub rukun membangun desa.

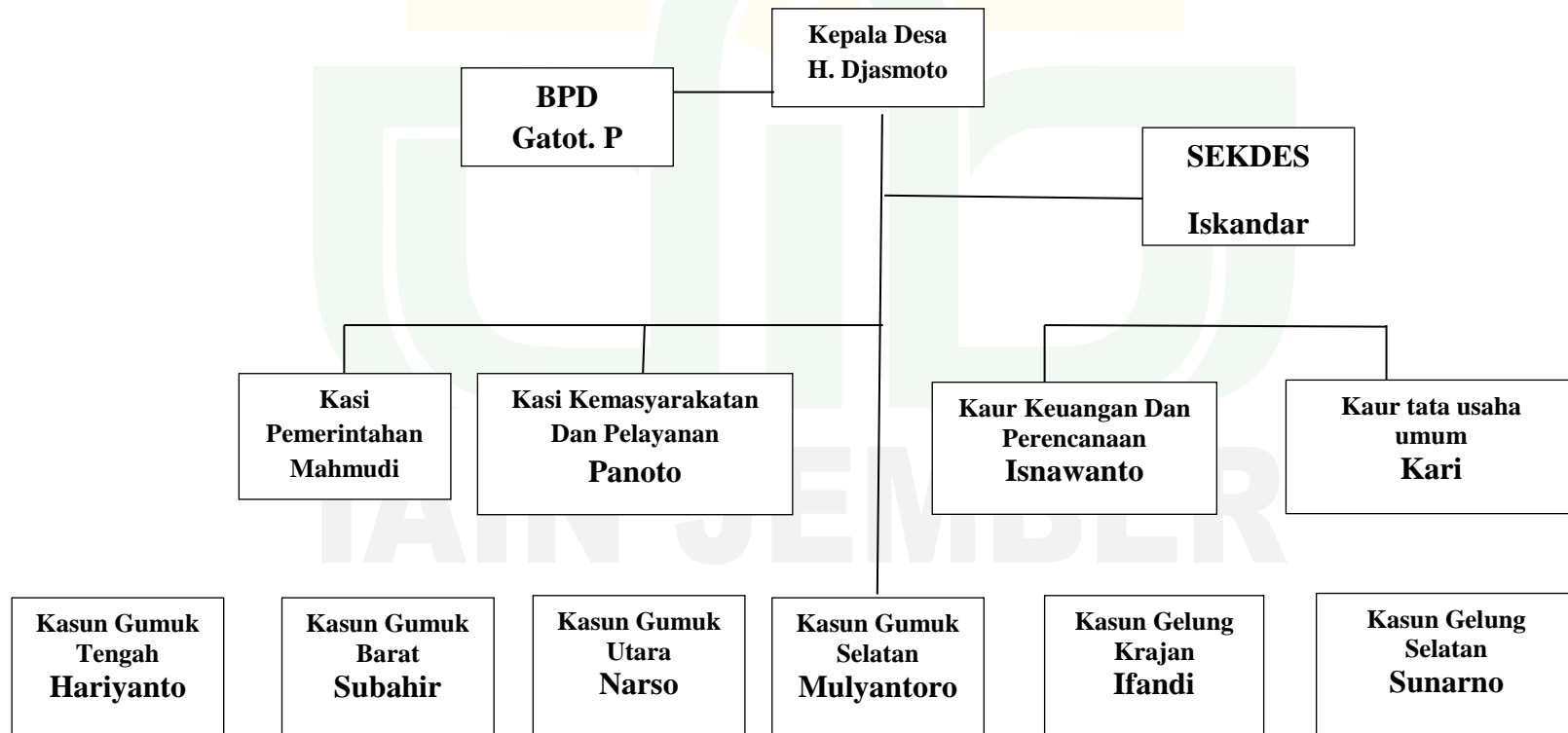
b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM pemerintah desa.
- 2) Membenahi adminitrasi desa dan meningkatkan pelayanan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pendataan aset desa.
- 4) Menanggulangi kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa.



4. Struktur Organisasi Desa Gelung

Gambar 4.1
Stuktur organisasi Desa Gelung



Sumber: Dokumentasi Desa Bayu.

Dari setiap bagian dalam Struktur Desa Gelung memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Tugas tersebut antara lain:⁶⁷

a. Kepala Desa

Dalam memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa yang menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa sebagai unsur staf Pembantu Kepala Desa memimpin Sekretariat Desa dengan tugas menjalankan administrasi kepada Kepala Desa. Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

c. Kepala Seksi

Kepala seksi sebagai unsur staf Pembantu Kepala Desa mempunyai tugas melaksanakan tugas-tugas Kepala Desa di bidang pembinaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala seksi bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

d. Kepala Urusan

Kepala Urusan sebagai unsur staf yang berkedudukan di bawah sekretaris Desa adalah membantu sekretaris Desa bertugas menjalankan kegiatan administrasi Desa sesuai dengan bidangnya masing-masing.

⁶⁷ Dokumen Desa Gelung.

e. Kepala Dusun

Kepala Dusun sebagai unsur pembantu Kepala Desa di wilayah bagian Desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

f. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Dalam menjalankan roda Pemerintah Desa, Pemerintah Desa di bantu BPD, mengingat BPD berkedudukan sejajar dan menjadi mitradari Pemerintah Desa sebagai kontrol untuk mengevaluasi kinerja Pemerintah Desa sesuai dengan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa yang telah disepakati bersama, juga sebagai wadah untuk menampung dan menyampaikan aspirasi rakyat.

5. Potensi Wisata Desa Gelung

Desa Gelung merupakan sebuah desa yang berkaitan langsung dengan kawasan wisata pantai pathek, yang masih asri dan bersejarah bagi pemerintah Kabupaten Situbondo. Dan mempunyai aset untuk menjadi kawasan wisata yang asri. Antara lain sebagai berikut:

- a. Keadaan alam Desa Gelung yang masih alami, seperti pantai di grand pathek ini. Banyaknya sawah-sawah yang luas dan pantainya yang indah dan membuat desa tersebut menjadikan pemandangan elok dipandang.
- b. Desa Gelung memiliki ragam kesenian tradisional yang bisa di tampilkan di semua wisatawan:
 - 1) Kesenian ketoprak madura
 - 2) Kesenian jaran kencak

- c. Desa Gelung di jadikan sebagai festival budidaya terumbu karang pameran makanan khas desa Gelung.
- d. Hutan mangrove yang indah di pandang dengan luas 110 ha .
- e. Adanya aset-aset wisata yang belum tergali secara maksimal karena kurangnya dana.
- f. Beragamnya suku di Desa Gelung ada suku madura dan suku jawa.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di kemukakan secara rinci dengan bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh dianalisis dan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris berarti tour.⁶⁸ Pengelolaan pariwisata Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial- budaya dan lingkungan, maka pengelolaan wajib melakukan manajemen sumber daya yang aktif. Manajemen sumber daya ditujukan untuk menjamin

⁶⁸ Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal 3.

perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan. Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dalam hal ini masyarakat Desa Gelung mempunyai ide yang inovatif untuk melakukan pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Djasmoto selaku Kepala Desa pengurus Wisata Grand Pathek ini dan dilakukan wawancara di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Siubondo pada tanggal 28 Desember 2019 dan 22 februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Saya terinspirasi dari daerah sebelah yang menjadikan wisata yang dikenal oleh wisatawan. Terus saya memikirkan pantai disini. Mungkin pantai ini bisa di kenal oleh orang banyak. Tetapi saya pikir lagi di sini pantainya kotor dan dibuat tempat pembuangan akhir oleh masyarakat apakah bisa?. Di sini sudah terkenal dengan rengginangnya bagaimana kalau saya mengembangkan produk andalan desa Gelung ini. Rengginang ini terbuat dari ketan dengan bumbu khasnya. Karena banyak peminatnya dan banyak wisatawan yang ingin berkunjung kesini untuk melihat langsung proses pembuatan rengginang. Dalam satu hari produksinya itu mencapai 1 ton beras ketan. Untuk mengembangkan dana yang di desa saya memberikan subsidi beras ketan kepada masyarakat yang memproduksi rengginang. Masyarakat merespon baik juga kepada kita. Selanjutnya saya juga berfikir disini ada wisata yang sudah ada tapi kurang menarik bagi wisatawan. Saya mengumpulkan masyarakat untuk bermusyawarah bagaimana wisata yang sudah ini dibangun lagi yang sekiranya menarik untuk wisatawan dan juga untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar pantai. Tetapi respon masyarakat di wisata yang sudah ada itu kurang setuju. Akhirnya saya mencoba mendekati masyarakat kenapa seperti ini. Ternyata dia

gak mau pindah karena takut pelanggannya hilang. Di sebelah wisata yang sudah ada itu ada bibir pantai yang dibuat pembuangan sampah akhir sama masyarakat. Akhirnya saya ngumpulin masyarakat lagi. Kita semua bermusyawarah untuk mengembang pantai ini. Masyarakat setuju untuk mengembangkan pantai ini menjadi wisata meskipun ada beberapa masyarakat yang kurang setuju. Keesokan harinya kita kerja bakti bersama untuk membersihkan sampah-sampah yang ada disana. Jika sampah-sampah yg bisa dibakar kita bakar jika tidak kita kubur. Setelah kita memulai pembangunan kolam renang, taman, dan tempat-tempat selfi. Dan tanggal 16 desember 2017 kita meresmikan wisata ini yang diberi nama "Kampung Nelayan Grand pathek". Alhamdulillah banyak wisatawan yang datang untuk berlibur di wisata kita ini. Djasmoto, wawancara, 17 Desember 2019

Awalnya saya sebagai ketua BUMdes ingin menyalurkan dana yang diberikan warga untuk mengembangkan usaha rengginang. Saya mempunyai ide untuk menjual beras ketan kepada masyarakat yang memproduksi rengginang agar tidak jauh-jauh membeli beras ketan cukup membeli di kantor desa. Karena banyak juga produksi yang dihasilkan. Pihak desa juga menjual lebih murah dari yang biasanya dibeli oleh masyarakat. Masyarakat setuju untuk membeli beras kepada kita. Setelah berjalannya waktu tiba-tiba Bapak Kepala Desa memanggil saya untuk bermusyawarah lagi untuk membangun pantai kita yang dijadikan sampah oleh masyarakat. Saya mendekati masyarakat disana mengajak untuk tidak membuang sampah disana. Tetapi ada beberapa masyarakat yang masih membuang sampah disana. Saya mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan mereka. Semua saya kumpulkan dari yang nelayan, pengusaha rengginang dan masyarakat di bibir pantai. Saya mengajak untuk tidak membuang sampah di pantai ini lagi dan membangun wisata agar menambah pemasukan warga sekitar.

Armadianto Saya itu di ajak oleh bapak ketua BUMdes yaitu bapak Armadianto untuk melakukan musyawarah dengan warga sekitar. Untuk merencanakan masalah pengembangan produk rengginang di desa kita dan membuat wisata baru di kabupaten Situbondo ini. Akhirnya kita rapat dan mempunyai ide yang bagus yaitu dengan membuat tempat wisata semenarik mungkin bagi wisatawan. Tetapi kita juga memikirkan sampah-sampah yang berserakan disana dibuang kemana?. Saya berpendapat waktu itu bagaimana kalau kita bekerja dengan Dinas lingkungan hidup. Akhirnya semua setuju. Besoklah kita kerja bakti bareng-bareng sama warga di pantai ini untuk membakar sampah dan menguburkan barang-barang pecah belah seperti piring, botol, mangkok, dll. Pantai yang dulunya kumuh dan kotor sekarang menjadi bersih. Dibangunlah wisata dan juga

menanam pohon disekitar pantai tersebut biar rindang dan tidak panas.⁶⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Armadiyanto selaku pengelola Wisata Grand Pathek pada tanggal 29 Desember 2019 dan 22 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya sebagai ketua BUMdes ingin menyalurkan dana yang diberikan pemerintah untuk warga mengembangkan usaha rengginang. Saya mempunyai ide untuk menjual beras ketan kepada masyarakat yang memproduksi rengginang agar tidak jauh-jauh membeli beras ketan cukup membeli di kantor desa. Karena banyak juga produksi yang dihasilkan. Pihak desa juga menjual lebih murah dari yang biasanya dibeli oleh masyarakat. Masyarakat setuju untuk membeli beras kepada kita. Setelah berjalannya waktu tiba-tiba Bapak Kepala Desa memanggil saya untuk bermusyawarah lagi untuk membangun pantai kita yang dijadikan sampah oleh masyarakat. Saya mendekati masyarakat disana mengajak untuk tidak membuang sampah disana. Tetapi ada beberapa masyarakat yang masih membuang sampah disana. Saya mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan mereka. Semua saya kumpulkan dari yang nelayan, pengusaha rengginang dan masyarakat di bibir pantai. Saya mengajak untuk tidak membuang sampah di pantai ini lagi dan membangun wisata agar menambah pemasukan warga sekitar. Armadiyanto Saya itu di ajak oleh bapak ketua BUMdes yaitu bapak Armadiyanto untuk melakukan musyawarah dengan warga sekitar. Untuk merencanakan masalah pengembangan produk rengginang di desa kita dan membuat wisata baru di kabupaten Situbondo ini. Akhirnya kita rapat dan mempunyai ide yang bagus yaitu dengan membuat tempat wisata semenarik mungkin bagi wisatawan. Tetapi kita juga memikirkan sampah-sampah yang berserakan disana dibuang kemana?. Saya berpendapat waktu itu bagaimana kalau kita bekerja dengan Dinas lingkungan hidup. Akhirnya semua setuju. Besoklah kita kerja bakti bareng-bareng sama warga di pantai ini untuk membakar sampah dan menguburkan barang-barang pecah belah seperti piring, botol, mangkok, dll. Pantai yang dulunya kumuh dan kotor sekarang menjadi bersih. Dibangunlah wisata dan juga menanam pohon disekitar pantai tersebut biar rindang dan tidak panas”⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Febriana selaku pengelola Wisata Grand Pathek pada tanggal 22 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

⁶⁹ Djasmoro, Wawancara, 28 Desember 2019 Dan 2ebruari 2020 .

⁷⁰ Armadiyanto, Wawancara 29 Desember 2019 dan 22 Februari 2020.

“Saya itu di ajak oleh bapak ketua BUMdes yaitu bapak Armadianto untuk melakukan musyawarah dengan warga sekitar. Untuk merencanakan masalah pengembangan produk rengginang di desa kita dan membuat wisata baru di kabupaten Situbondo ini. Akhirnya kita rapat dan mempunyai ide yang bagus yaitu dengan membuat tempat wisata semenarik mungkin bagi wisatawan. Tetapi kita juga memikirkan sampah-sampah yang berserakan disana dibuang kemana?. Saya berpendapat waktu itu bagaimana kalau kita bekerja dengan Dinas lingkungan hidup. Akhirnya semua setuju. Besoklah kita kerja bakti bareng-bareng sama warga di pantai ini untuk membakar sampah dan menguburkan barang-barang pecah belah seperti piring, botol, mangkok,dll. Pantai yang dulunya kumuh dan kotor sekarang menjadi bersih. Dibangunlah wisata dan juga menanam pohon disekitar pantai tersebut biar rindang dan tidak panas”.⁷¹

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan banyak manfaat yang didapatkan. Kepala Desa yang terinspirasi dari daerah sebelah yang sekarang sudah dikenal oleh masyarakat banyak. Hingga kemudian mengumpulkan warganya untuk mengajak musyawarah membuat desa menjadi dikenal orang dengan cara mengubah pantai yang kotor ini menjadi wisata pantai yang disukai banyak wisatawan. Pengalihan pantai ini yang awalnya sebagai tempat pembuang sampah menjadi wisata pantai yang menarik untuk di kunjungi. Dan selain itu juga banyak warga yang disana itu mempunyai usaha olahan rengginang. Mengembangkan usaha warga yang kurang berkembang. Akhirnya ketua BUMdes menyalurkan dana untuk membeli bahan baku rengginang untuk dijual ke pengusaha rengginang dengan harga murah dibanding beli ke tempat yang mereka biasa beli. Bahan baku rengginang itu ketan. Dengan ini agar pengusaha rengginang mendapatkan keuntungan yang besar.

⁷¹ Febrianti Wawancara, 22 Februari 2020

2. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Armadianto pada tanggal 22 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Di musim paceklik daerah sini terkadang sampai menjual barang-barang rumah tangga seperti, lemari meja kursi,dll. Saya juga merasakan dulu waktu saya masih bujang. Saya seorang anak nelayan bapak saya juga dulu sampai jual piring dan sendok sangking tidak ada lagi uang sepeserpun. Alhamdulillah tidak lama hasil laut melimpah lagi. Dengan adanya wisata ini mungkin sangat membantu bagi masyarakat sekitar. Pasti mereka merasakan adanya perubahan pendapatan karena apa saya menyuruh mereka yang untuk berjualan disana. Sehingga pendapatan akan bertambah. Saya saja ya Alhamdulillah lah dapat pendapatan bertambah lagi. Daripada saya yang dulu hanya petani hanya mengandalkan hasil sawah saja. Saya dulu hanya berpendapatan kurang lebih Rp 1.000.000 tiap bulan Dengan adanya wisata ini sangatlah membantu bagi saya. Saya membuka warung juga disana. Alhamdulillah pendapatan saya naik satu bulan Rp. 3.000.000 lebih. Apalagi mereka yang memproduksi rengginang pasti banyak peningkatan pendapatannya. Orang-orang pasti membeli oleh-oleh khas tempat kita meskipun dimana aja ada karena ciri khas rasanya itu berbeda. Di wisata Grand Pathek ini pas waktu tahun baru 2018 orang yang berkunjung disana mencapai 2000 wisatawan dari berbagai daerah. Saya pernah waktu itu di salah satu pengunjung bertanya asal dari mana ada yang dari Bondowoso, jember, Surabaya. Saya bertanya lagi kok bisa tau tempat ini ada yang bilang dari internet, ada yang bilang statusnya teman, ada yang bilang pas kerumah saudara di ajak kesana, dll. Mereka katanya sangat menikmati pemandangan yang ada disana. Tempat selfi-selfi banyak disana mungkin karena tempat itu

menjadi daya tarik tersendiri di wisata ini. Adanya kolam renang di pinggir pantai itu juga orang banyak yang tertarik di sana karena apa wisata di Situbondo kalau pantai ya renang di pantai kalau disini bisa di kolam renang bisa di pantainya langsung”.⁷²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abdurrahman selaku pengelola Wisata Grand Pathek pada tanggal 23 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“ Saya dulu juga merasakan musim paceklik saya sampai menjual rumah barang-barang habis tak tersisa. Akhirnya saya mikir kalau saya ngandalin laut saya tetep kayak gini. Saya harus ngumpulin uang untuk dibuat modl usaha lain. Yang saya rasa saat ini banyak penghasilan dan pendapatan yang saya dapat. Salah satunya yaitu rengginang. Saya membuat rengginang dulu paleng banyak itu 25 kilogram itupun tidak setiap hari buat 2-3 hari lah baru habis. Dengan adanya wisata grand pathek ini saya tiap hari memproduksinya. Setiap hari saya memproduksi 25 kilogram. Dan hampir setiap hari habis semuanya terkadang ada yang tidak kebagian. Sayangnya saya tidak mampu lagi untuk menambah produksi karena tenaga kerja yang kurang. Orang-orang sini kebanyakan ke sawah dan nelayan meskipun ibu-ibunya juga kesawah. Jadinya tenaga kerja saya itu biasanya nunggu pulang dari sawah baru ketempat saya. Di samping itu juga saya juga nelayan tetapi tidak setiap saya mencari ikan. Kalau ada waktu luang saya ke laut mencari ikan. Saya jualnya di pinggir pantai Grand Pathek ini. Biasanya para pengunjung kalau kita sudah mau datang ya mereka nunggu di pantai untuk beli ikan. Kenapa saya jual disana, karena disana saya mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada dijual di tengkulak. Dan saya sambil promosi rengginang punya saya disana. Keuntungan bersih yang saya dapat dari jualan rengginang sama jual ikan itu kadang hampir 1 juta. Tergantung ikan yang saya dapat kalau ikannya besar-besar ya mahal”. Dari keuntungan yang saya dapat mencapai Rp. 5.000.000 dari yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 alhamdulillah wisata sangatlah membantu bagi saya.⁷³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Fatmawati selaku pengelola Wisata Grand Pathek pada tanggal 23 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Pekerjaan saya adalah ibu rumah tangga ya saya setiap hari mengurus anak dan suami. Saya tidak punya penghasilan. Setelah adanya wisata Grand Pathek ini saya membuka warung disana. Pendapatan saya juga bertambah dengan jualan diwarung. Saya berjualan snack-snack,

⁷² Armadianto, Wawancara, 22 Februari 2020.

⁷³ Abdurrahman, Wawancara, 23 Februari 2020.

minuman, pentol cilok, sosis,dll. Ya Alhamdulillah lah keuntungannya lumayan bisa di buat makan sehari-hari dan membantu suami untuk mencari nafkah. Awalnya saya juga gak mengira kalau saya jualan warung itu laku keras. Kenapa saya begitu karena disini kan banyak pantai mana ada yang kesana mungkin hanya beberapa aja yang kesini. Eh gak taunya pas hari tahun baru saya itu sampek menghabiskan 10 kardus popmie. Ya Alhamdulillah keuntungannya nambah banyak. Dan setiap hari libur banyak juga yang berkunjung. Pengasilan saya alhamdulillah kurang lebih Rp 1.500.000 tiap bulannya. Wisata ini sangat membantu untuk keluarga saya.”⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Misti selaku pekerja Wisata Grand Pathek pada tanggal 28 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“ Saya merasa dengan adanya wisata Grand Pathek ini membantu bagi ekonomi saya karena dulu saya hanya pengangguran. Maklum saja saya sekolah hanya sampek SMP. Dan kini saya mempunyai pekerjaan yang bisa membantu perekonomian saya. Dan saya mempunyai penghasilan setiap bulannya Rp. 1.000.000. Disini juga tidak hanya bekerja tapi saya cari pengalaman bagaimana cara pengelolaan dibidang pariwisata.”⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum adanya Wisata Grand Pathek ini banyak keuntungannya. Yang sebelumnya hanya pengusaha yang tidak setiap hari produksi sekarang menjadi setiap hari produksi dan meningkat olahannya. Yang dulu menjadi ibu rumah tangga sekarang bisa membantu suaminya untuk penambahan ekonominya. Wisata Grand Pathek ini membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang menganggur. Memberikan pekerjaan orang yang tidak bekerja. Banyak yang bilang kalau Wisata Grand Pathek ini sangat membantu masyarakat. Masyarakat juga merasakan dari perekonomian yang didapat. Pendapatan warga masyarakat meningkat dari sebelumnya. Adanya pemikiran kreativitas

⁷⁴ Fatmawati, Wawancara, 23 februari 2020.

⁷⁵ Rifki, Wawancara, 28 Februari 2020.

untuk membuat makanan atau camilan yang berdaya saing. Sekarang juga banyak pengunjung yang ingin melihat apa saja yang ada di Wisata Grand Pathek ini. Warga masyarakat Gelung sekarang mempunyai pemikiran yang maju.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka disini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Bagaimana pengalihan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Dari penelitian diatas dapat diperoleh hasil masyarakat pesisir atau nelayan itu mempunyai ide yang kreatif yaitu tentang adanya pengalihan pantai yang kotor sekarang menjadi tempat yang indah di pandang dan disukai oleh wisatawan. Dengan menjadikan wisata pantai yang indah dan diminati oleh wisata lokal maupun mancanegara. Di samping itu juga masyarakat juga memperkenalkan oleh-oleh khas daerah sana yaitu rengginang. Meskipun rengginang itu di daerah lain juga banyak tapi soal rasa yang berbeda. Mereka memanfaatkan pantai untuk dijadikan lahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hal tersebut sesuai dari tulisan Satria A. pengertian masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Masyarakat dibagi menjadi 4 komunitas, yaitu city (kota), town (kota kecil), peasant village (desa petani) dan tribal village (desa terisolasi). Proses transformasi dari desa ke kota ditandai dengan; kendurnya ikatan adat istiadat, sekularisasi dan individualisasi. Pengertian nelayan sendiri adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Nelayan diklasifikasikan berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Nelayan atau petani ikan penuh adalah orang yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.
- b. Nelayan atau petani ikan sambilan utama adalah orang yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.

- c. Nelayan atau petani ikan sambilan tambahan adalah orang yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.⁷⁶

Hal tersebut sesuai dari tulisan Nasir, nelayan dapat digolongkan menjadi 4 tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi, yaitu peasant-fisher (nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, menggunakan alat tangkap tradisional dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama), post peasant-fisher (teknologi penangkapan lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor, daya tangkap lebih besar, sudah mulai berorientasi pasar dan tenaga kerja atau ABK (anak buah kapal) meluas tidak hanya keluarga), commercial fisher (berorientasi pada peningkatan keuntungan, skala usaha besar, jumlah tenaga kerja banyak dari ABK hingga manajer, teknologi lebih modern) dan industrial fisher (kapasitas teknologi dan armada yang maju, berorientasi pada profit-oriented, melibatkan ABK dengan organisasi kerja yang kompleks.⁷⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta

⁷⁶ Satria, A. *“Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir”* (. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2002) hal 12.

⁷⁷ Ibid., 17.

usaha–usaha yang terkait di bidang tersebut. Dalam Undang-undang ini juga disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yangberwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia, berupa museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan taman hiburan.

Menurut aspek ekonomi, pariwisata adalah jumlah pajak yang diterima dari orang-orang luar sebagai pengunjung secara lokal yang memberikan tambahan terhadap hasil perpajakan nasional tempat atau negeri yang dikunjungi.⁷⁸

2. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Dari penelitian diatas dapat diperoleh hasil masyarakat pesisir atau nelayan yang di desa Gelung sangat berpengaruh pada pendapatan yang sekarang. Dulunya hanya mengandalkan hasil laut saja. Sekarang tidak mengandalkan dilaut saja tetapi sudah memanfaatkan wisata Grand Pathek ini untuk dijadikan tempat mencari nafkah selain di laut yaitu dengan mereka berjualan disana yaitu oleh-oleh khas sana. Adanya wisata Grand Pathek ini sangat mempengaruhi bagi perekonomian masyakat disana yang khususnya di desa Gelung. Dan juga bisa membantu disaat musim

⁷⁸ Republik Indonesia. (1990). Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

paceklik tidak ada hasil laut mereka sudah mempunyai kerjaan sampingan.

Hal tersebut sesuai dari tulisan Afrida BR. pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁷⁹

Menurut Arfida BR (2003: 157-159) Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:⁸⁰

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

⁷⁹ Nazir. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." (Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2010) hal 18.

⁸⁰ Arfida BR. "Ekonomi Sumber Daya Manusia" Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal 157-159 .

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

Konsep pemberdayaan ekonomi sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi

rakyat adalah kendala struktural, maka 20 pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- 1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
- 2) penguatan kelembagaan;
- 3) penguasaan teknologi; dan
- 4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

e. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:

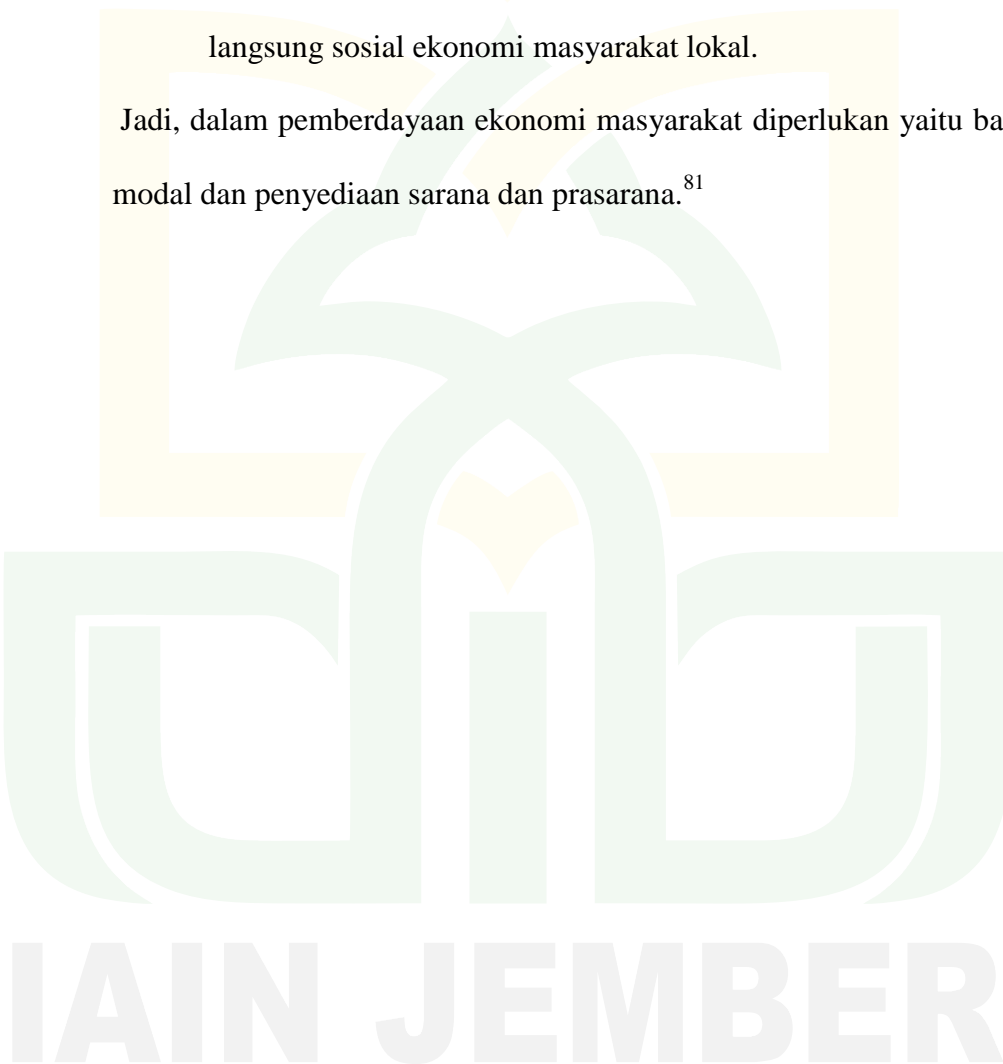
- 1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
- 2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker;
- 3) pelayanan pendidikan dan kesehatan;
- 4) penguatan industri kecil;
- 5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan

6) pemerataan spasial.

f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

- 1) peningkatan akses bantuan modal usaha;
- 2) peningkatan akses pengembangan SDM; dan
- 3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Jadi, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan yaitu bantuan modal dan penyediaan sarana dan prasarana.⁸¹



⁸¹Mardi..*Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*.jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat:Bappenas 2002.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengelolaan Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan perekonomian karena adanya masyarakat pesisir yang kreatif yaitu dengan menjadikan wisata yang di minati oleh wisatawan. Dari pantai yang dijadikan tempat pembuangan sampah sekarang menjadi tempat indah dipandang mata dan banyak pengunjungnya disana. Dan menjadika rengginang sebagai makanan atau oleh-oleh khas sana yang mempunyai citarasa yang berbeda.
2. Ada perubahan keadaan perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Grand Pathek ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. yaitu mengalami peningkatan yang awalnya dulunya hanya mengandalkan hasil laut saja sekarang sudah banyak penghasilan yang didapat salah satunya membuka warung atau membuka usaha baru yaitu dengan memproduksi rengginang dengan citarasa yang berbeda.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti mengenai Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola lebih menggali lagi potensi yang ada misalnya menambah taman yang di wisata Grand Pathek.
2. Masyarakat yang usaha renggang atau yang lainnya untuk mempertahankan produk yang telah ada dan meningkatkan kualitas.
3. Lebih meningkatkan pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet yang lebih, misalnya memanfaatkan aplikasi yang ada di internet bukan saja facebook dan whatsapp.
4. Mengembangkan tempat-tempat yang menarik bagi wisatawan sebagai contoh penambahan kolam renang.
5. Di sarankan dalam penetapan gaji juga dipertimbangkan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari Nurfadillah, Khairunisa. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*” (Skripsi: Universitas Bandar Lampung).
- Al-Baihaqi. Abi Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn Ali. 1344. *Sunan al-Kubro*, Juz 7, (Bairut: al-Kutub al-‘Ilmiyah).
- Arfida. 2003. *"Ekonomi Sumber Daya Manusia"* Jakarta: Ghalia Indonesia) .
- Dahuri, Dkk. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: Pradnya Paramita).
- Desky, M. A. 1991. *Manajemen Perjalanan Wisata* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa).
- Dewi, Kartika. 2018 *Pelapisan Sosial Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon Semarang* , Sabda Volume 13, Nomor 1, Juni.
- Efendi, M. Hari. 2010. *Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang*. (Skripsi: Universitas Negeri Malang).
- Eskamurti, Endraswari. 2016. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar)* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret).
- Ginanjjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*.(Jakarta.PT. Pustaka Cidesindo).
- Hargo Nugroho, Bayu. 2013. *Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Perkembangan Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)*. (Skripsi: Universitas Negeri Sebelas Maret).
- Kesrul. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata* (Jakarta: Garasindo).
- Kurniawan. 2007. *“Program Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sleman Dilihat Dari Sektor Pajak Dan Retribusi”* (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.(Skripsi: Universitas Negeri Semarang).

- Satria, A. 2002. "*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*" (. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo).
- Spillane, James J, SJ. 1987. *Ekonomi Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan masyarakat.*(Bandung.PT. Retika Adhitama).
- Suwandi, Basrowi *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT Rindu Citra).
- Tjokroamidjo, Bintoro, 1990. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. (Jakarta.Haji Masagung).
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI).
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Pariwisata* (Bandung: Angkasa).
- Yoeti, 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata* , (Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya).
- Zuhriski, Hemnur. 2008. "*Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*". .Skripsi: IPB).

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hafid Anshori

Nim : 083144135

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



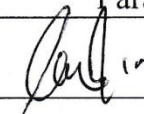





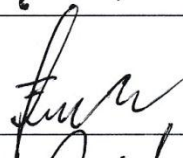
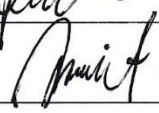
Hafid Anshori
083144135

IAIN JEMBER

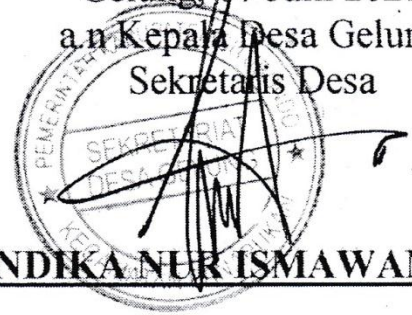
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	Pendapatan Masyarakat	1. Karakter Masyarakat pesisir	1. Masyarakat pesisir 2. Pekerjaan 3. lingkungan	1. Pengelola wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo	1. Metode penelitian kualitatif 2. Jenis: studi kasus 3. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi 4. Teknik penentuan subjek penelitian: teknik purposive . 5. Lokasi penelitian: wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. 6. Teknik analisis data: deskriptif analisis 7. Uji keabsahan data: triangulasi sumber.	1. Bagaimana proses TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.? 2. Bagaimana pendapatan masyarakat adanya Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
	Wisata	1. Pariwisata	1. Tempat Wisata 2. Tujuan Wisata			

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	28 Desember 2019	Surat masuk dan perkenalan kepada informan	
2.	28 Desember 2019/ 22 Februari 2020	Wawancara kepada Kepala Desa awal berdirinya Wisata Grand Pathek kepada Bapak Djasmoto	
3.	29 Desember 2019/22 Februari 2020	Menghadap ketua BUMdes dan pengelola Wisata Grand Pathek wawancara pengembangan dan pengelolaan Wisata Grand Pathek kepada Bapak Armadianto	
4.	22 Februari 2020	Dokumentasi dan kelengkapan informasi Bapak Armadianto	
5.	23 Februari 2020	Menghadap ke pengelola Wisata Grand Pathek dan wawancara pengelolaan kepada Ibu Febriana	
6.	23 Februari 2020	Wawancara tentang pengelolaan, pengembangan wisata Grand Pathek dan pemasarannya kepada Bapak Abdurrahman	
8.	25 Februari 2020	Wawancara kepada masyarakat sekitar yaitu kepada Ibu Fatmawati	
9.	28 Februari 2020	Wawancara kepada masyarakat sekitar yaitu kepada Bapak Misti	

Gelung, 07 Juni 2021
 a.n Kepala Desa Gelung
 Sekretaris Desa



ANDIKA NUR ISMAWAN, S.Sos

Transkrip Wawancara

“Analisis Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”

1. Sejarah Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana Pengalihan Pantai Yag Kotor Menjadi Wisata Grand Patek Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana Pengembangan Wisata Grand Pathek Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
4. Bagaimana Pendapatan Masyarakat Adanya Wisata Grand Pathek Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
5. Siapa Saja Yang Ikut Andil Dalam Melakukan Pembuangan Sampah Sampai Terjadinya Wisata Grand Pathek Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
6. Setelah Menjadi Wisata Sampai Sekarang Ini Apakah Bisa Membantu Perekonomian Masyarakat Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 643 /In.20/7.a/PP.00.9/ 10 /2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Gelung
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Hafid Anshori
NIM : 083144135
Semester : x
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : +6281232114026
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP : 19730830 199903 1 002

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Paska Konversi Tpa (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Patek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Jember, 22 Januari 2019

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN PANARUKAN
DESA GELUNG
Jl. Bahari Indah 08 Gelung 68351

Nomor : 005/ /431.509.9.8/2021
Sifat : Penting
Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada
Yth. Bpk / Ibu/Sdr.

Di -

TEMPAT

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : **HAFID ANSHORI**
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
NIP : 19730830 199903 1 002
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dengan Judul Penelitian “Analisis Pendapatan Masyarakat Paska Konversi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Menjadi Wisata Grand Pathek yang terletak di Desa Gelung Kec. Panarukan pada Tahun 2020.

Demikian Surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Gelung, 07 Juni 2021
Kepala Desa Gelung
Sekretaris Desa

ANDEKA NUR ISMAWAN, S.Sos

Foto Bersama Bapak Djasmoto



Foto Bersama Bapak Armadianto





Foto Bersama Ibu Febriana



Foto Bersama Bapak Abdurrahman



Foto Bersama Ibu Fatmawati



Foto Bersama Bapak Misti



Foto Bersama Ibu-ibu Pekerja

IAIN JEMBER

Sebelum Pembangunan Wisata Grand Pathek





IAIN JEMBER

Sesudah Pembangunan Wisata Grand Pathek







BIODATA PENULIS



Judul Skripsi : **Analisa Pendapatan Masyarakat Pasca Konversi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Menajdi Wisata Grand Pathek Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**

Nama : Hafid Anshori

Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 10 Januari 1995

Alamat : Jl. Pelabuhan Kalbut RT/RW: 02/07 Desa Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68363.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : 1. TK PGRI 2000 - 2002
2. SD Negeri 1 Semiring 2002 - 2007
3. MTS Nurul Jadid Probolinggo 2007-2009
4. MA Nurul Jadid Probolinggo 2009-2013
5. IAIN Jember 2014-2021

Pengalaman Organisasi: 1. BK2O (Badan Keamanan Kebersihan Dan Olahraga) Nurul Jadid Probolinggo.
2. IKSAS (Ikatan Santri Asal Situbondo)